

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1.1 Perkembangan Biaya Kualitas PT PINDAD (Persero)

PT Pindad (Persero) dalam usaha untuk mengurangi biaya kualitas adalah dengan memfokuskan pada biaya pencegahan, dan Penilaian yang kemudian akan mengurangi biaya kegagalan. Berkurangnya biaya kegagalan ini berarti penurunan pada biaya produksi karena pemborosan dan inefisiensi akibat pengerjaan ulang produk cacat atau rusak akan berkurang. Dengan berkurangnya produk cacat maka perusahaan melakukan penghematan atas biaya tambahan yang dibutuhkan untuk melakukan penghematan atas biaya tambahan yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan dan pengerjaan ulang dan mengakibatkan berkurangnya pengeluaran biaya untuk kegagalan internal dan kegagalan eksternal.

Klasifikasi biaya kualitas pada PT PINDAD (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Biaya Pencegahan

Biaya pencegahan adalah biaya-biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi awal. Biaya-biaya yang masuk pada biaya pencegahan adalah :

A. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk imbal jasa atas tenaga, pikiran, keahlian dari karyawan. Unsur-unsur biaya tenaga kerja yang termasuk dalam biaya pencegahan

- Gaji, tunjangan dan lembur dari bagian enjiniring
- Gaji, tunjangan dan lembur bagian PPC
- Gaji, tunjangan dan lembur bagian Har

B. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dan pengembangan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengadakan penelitian terhadap suatu produk, selain itu merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengadakan pengembangan dari suatu produk.

C. Biaya Pelatihan

Biaya pelatihan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman bagi karyawan mengenai pengendalian kualitas maupun mengenai produk itu sendiri yang berkenaan dengan tugas masing-masing.

D. Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Mesin

Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara mesin-mesin produksi agar proses produksi dapat berjalan lancar serta memelihara perkakas yang digunakan sebagai alat bantu produksi agar tidak mengalami kerusakan yang dapat menghambat proses produksi.

Sedangkan biaya perbaikan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki dan mengganti komponen dari mesin yang mengalami kerusakan.

E. Biaya Peralatan

Biaya peralatan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk peralatan yang mendukung kegiatan produksi. Unsur-unsur biaya peralatan yang mendukung kegiatan produksi. Unsur-unsur biaya peralatan yang masuk biaya pencegahan :

- Biaya peralatan bagian Enjiniring
- Biaya peralatan bagian PPC
- Biaya peralatan bagian Harsin

2. Biaya Penilaian

Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa sesuai dengan persyaratan-persyaratan kualitas. Tujuan utama fungsi deteksi ini adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kerusakan sepanjang proses perusahaan, misalnya mencegah pengiriman barang-barang yang tidak sesuai dengan persyaratan kepada para pelanggan. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya penilaian adalah :

A. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam biaya penilaian :

- Gaji, tunjangan, dan lembur bagian mutu

B. Biaya Pengujian

Biaya pengujian merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan pengujian, baik pengujian bahan baku, maupun pengujian produksi

C. Biaya Peralatan Bagian Mutu

Biaya-biaya dalam melakukan kalibrasi (penyesuaian) untuk mempertahankan akurasi instrument pengukuran dan peralatan.

3. Biaya Kegagalan internal

Biaya kegagalan internal merupakan biaya yang terjadi karena ada ketidaksesuaian dengan persyaratan dan terdeteksi sebelum barang dan jasa tersebut dikirimkan ke pihak luar. Pengukuran biaya kegagalan internal dilakukan dengan menghitung kerusakan produk sebelum meninggalkan perusahaan. Biaya-biaya yang termasuk dalam kegagalan internal adalah:

A. Biaya Afkir

Biaya afkir merupakan biaya untuk melebur kembali produk yang tidak bisa diperbaiki kembali, dimana produk tersebut sebelumnya sudah mengandung bahan baku, upah, dan overhead

B. Biaya Pengerjaan Kembali

Biaya pengerjaan kembali merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk yang rusak. Biaya ini meliputi biaya upah, overhead dan perkakas alat bantu.

4. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi karena produk atau jasa gagal memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah diketahui setelah produk tersebut dikirimkan kepada para pelanggan. Biaya ini merupakan biaya yang paling membahayakan karena dapat menyebabkan reputasi perusahaan buruk, kehilangan pelanggan, dan penurunan pangsa pasar. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya kegagalan eksternal adalah :

A. Garansi Perbaikan dan penggantian

Garansi perbaikan dan penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk yang dikembalikan oleh konsumen karena cacat atau biaya yang dikeluarkan sebagai pengganti produk yang cacat tersebut jika ternyata sulit untuk diperbaiki kembali selama masih dalam masa garansi.

B. Biaya Produk Kembali

Biaya produk kembali adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan dikembalikannya produk tersebut dari konsumen.

Klasifikasi biaya kualitas dapat digambarkan pada tabel perkembangan biaya kualitas dari tahun 2011 sampai tahun 2014 dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.1
Perkembangan Biaya Kualitas PT PINDAD
Divisi Tempa dan Cor
2011-2014

(Dalam Ribuan Rp)

NO	BIAYA KUALITAS	TAHUN			
		2011	2012	2013	2014
1	Biaya Pencegahan				
	- Biaya Tenaga Kerja	555.311	686.032	799.649	927.592
	- Biaya Penelitian dan Pengembangan	261.274	308.614	376.234	436.431
	- Biaya Pelatihan	219.269	258.207	315.746	366.266
	- Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Mesin	408.292	485.037	587.941	682.012
	- Biaya Peralatan	320.081	379.183	460.917	534.664
	Total Biaya	1.764.227	2.117.073	2.540.487	2.946.965
2	Biaya Penilaian				
	- Biaya Tenaga Kerja	541.498	649.798	779.756	881.127
	- Biaya Pengujian	254.823	305.787	366.945	414.648
	- Biaya Peralatan Bagian Mutu	350.391	420.457	504.550	570.140
	Total Biaya	1.146.702	1.376.042	1.651.251	1.865.915
3	Biaya Kegagalan Internal				
	- Biaya Afkir	10.183	9.023	8.626	5.661
	- Biaya Pengerjaan Kembali	7.273	6.445	6.160	7.926
	Total Biaya	17.456	15.468	14.786	13.587
4	Biaya Kegagalan Eksternal				
	- Garansi Perbaikan dan Penggantian	1.259	1.485	792	574
	- Biaya Produk Kembali	899	1.061	565	409
	Total Biaya	2.158	2.547	1.357	983
	Total Biaya Pengendalian	2.910.929	3.493.115	4.191.738	4.812.880
	PERKEMBANGAN BIAYA PENGENDALIAN		20 %	2 %	14,81 %
	Total Biaya Kegagalan	19.614	18.015	16.143	14.570
	PERKEMBANGAN BIAYA KEGAGALAN		(8,15 %)	(10,39 %)	(9,74 %)
	Total Biaya Kualitas	2.930.543	3.511.130	4.207.881	4.827.448
	PERKEMBANGAN BIAYA KUALITAS		19,81 %	19,84%	14,72 %

Sumber : Laporan keuangan PT PINDAD (Persero)Data diolah)

Perkembangan biaya kualitas PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan biaya yang terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 19,81%. Hal ini disebabkan karena biaya pencegahan yang terdiri dari biaya tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar Rp 130.721. biaya penelitian dan pengembangan pun mengalami kenaikan sebesar Rp 47.340 diikuti dengan biaya pelatihan yang mengalami kenaikan sebesar Rp 38.938 begitu juga dengan biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin yang mengalami kenaikan sebesar Rp 76.745. biaya peralatan juga mengalami kenaikan sebesar Rp 59.102.

Perkembangan biaya kualitas PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan biaya yang terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 19,81%. Hal ini disebabkan karena biaya penilaian yang terdiri dari biaya tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar Rp 108.300. tidak hanya biaya tenaga kerja, biaya pengujian pun mengalami kenaikan sebesar Rp50.964. selanjutnya biaya peralatan bagian mutu yang mengalami kenaikan sebesar Rp 70.066.

Perkembangan biaya kualitas PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan biaya yang terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 19,81%. Hal ini disebabkan karena biaya kegagalan internal yang terdiri dari biaya afkir mengalami penurunan sebesar Rp 1.160 dan biaya pengerjaan kembali pun ikut mengalami penurunan sebesar Rp 828.

Perkembangan biaya kualitas PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan biaya yang terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2012

mengalami peningkatan sebesar 19,81%. Hal ini disebabkan karena biaya kegagalan eksternal yang terdiri dari garansi perbaikan dan penggantian mengalami kenaikan sebesar Rp 226. Kemudian biaya produk kembali yang mengalami kenaikan sebesar Rp 162. Dari kedua unsur tersebut kenaikan terjadi pada biaya kegagalan eksternal hal ini disebabkan karena adanya produk cacat yang memungkinkan untuk diperbaiki karena masih dalam masa garansi. Maka dengan adanya produk yang cacat tersebut menyebabkan adanya biaya produk kembali.

Perkembangan biaya kualitas pada tahun 2012 biaya pengendalian mengalami peningkatan dari tahun 2011. Hal ini disebabkan karena biaya pengendalian seperti biaya pencegahan dan biaya penilaian yang mengalami kenaikan. Sedangkan pada biaya kegagalan yang terdiri dari biaya kegagalan eksternal dan internal yang mengalami penurunan.

Perkembangan biaya kualitas PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan biaya yang terjadi pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 19,84%. Hal ini disebabkan karena biaya pencegahan yang terdiri dari biaya tenaga kerja yang mengalami kenaikan sebesar Rp 113.617. Selanjutnya biaya penelitian dan pengembangan yang mengalami kenaikan sebesar Rp 67.620. Biaya pelatihan pun ikut mengalami kenaikan sebesar Rp 57.539. selain itu biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin yang mengalami kenaikan sebesar Rp 102.904 dan yang terakhir adalah biaya peralatan yang ikut mengalami kenaikan pula sebesar Rp 81.734.

Perkembangan biaya kualitas PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan biaya yang terjadi pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 19,84%. Hal ini disebabkan karena biaya penilaian yang terdiri dari biaya tenaga kerja yang mengalami kenaikan sebesar Rp 129.958. Biaya pengujian pun ikut mengalami kenaikan sebesar Rp 61.158. Kemudian biaya peralatan bagian mutu yang juga mengalami kenaikan sebesar Rp 84.093.

Perkembangan biaya kualitas PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan biaya yang terjadi pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 19,84%. Hal ini disebabkan karena Biaya kegagalan internal yang dimulai dari biaya afkir yang mengalami penurunan sebesar Rp 397. Selanjutnya biaya pengerjaan kembali mengalami penurunan sebesar Rp 285.

Perkembangan biaya kualitas PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan biaya yang terjadi pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 19,84%. Hal ini disebabkan karena biaya kegagalan eksternal yang terdiri dari garansi perbaikan dan penggantian dan biaya produk kembali. Pada tahun 2013 adanya biaya kegagalan eksternal yang mengalami penurunan yaitu pada garansi perbaikan dan penggantian sebesar Rp 693 dan pada biaya produk kembali sebesar Rp Rp 496.

Pada perkembangan tahun 2013 PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor yang mengalami kenaikan sebesar 19,84% hal ini disebabkan karena biaya pengendalian seperti biaya pencegahan dan biaya penilaian mengalami kenaikan. Sedangkan pada biaya kegagalan mengalami penurunan. Semakin baiknya penurunan

yang terjadi, terlebih pada biaya kegagalan eksternal maupun internal maka perusahaan akan siap bersaing di pasar global.

Perkembangan biaya kualitas PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan biaya yang terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 14,72%. Hal ini disebabkan karena biaya pencegahan yang terdiri dari biaya tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar Rp 127.943. diikuti oleh biaya penelitian dan pengembangan yang mengalami kenaikan sebesar Rp 60.197. Selanjutnya biaya pelatihan yang mengalami kenaikan sebesar Rp 50.520. Biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin yang mengalami kenaikan pula sebesar Rp 94.071. dan yang terakhir adalah biaya peralatan yang mengalami kenaikan sebesar Rp 73.747.

Perkembangan biaya kualitas PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan biaya yang terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 14,72%. Hal ini disebabkan karena biaya penilaian yang terdiri dari biaya tenaga kerja yang mengalami kenaikan sebesar Rp 101.371. Selanjutnya biaya pengujian yang juga mengalami kenaikan sebesar Rp 47.703. dan yang terakhir adalah biaya peralatan bagian mutu yang mengalami kenaikan sebesar Rp 65.590.

Perkembangan biaya kualitas PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan biaya yang terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 14,72%. Hal ini disebabkan karena biaya kegagalan internal yang terdiri dari biaya afkir mengalami kenaikan sebesar Rp 2.965.

Sedangkan pada biaya pengerjaan kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 1.766 hal ini disebabkan karena pada tahun 2014 adanya produk yang rusak, sehingga biaya upah, overhead dan perkakas alat bantu pun menjadi meningkat.

Perkembangan biaya kualitas PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan biaya yang terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 14,72%. Hal ini disebabkan karena biaya kegagalan eksternal seperti garansi perbaikan dan penggantian serta biaya produk kembali mengalami penurunan hal ini disebabkan perusahaan mampu memperbaiki kegagalan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Pada perhitungannya seperti garansi perbaikan dan penggantian mengalami penurunan sebesar Rp 218 dan biaya produk kembali pun mengalami penurunan sebesar Rp 156.

Pada perkembangan biaya kualitas tahun 2014 yang meliputi biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Perkembangan tersebut sebesar 14,72% hal ini disebabkan karena total biaya pengendalian yang dibagi menjadi biaya pencegahan dan biaya penilaian sebesar 14,81% mengalami kenaikan. Sedangkan pada biaya kegagalan mengalami penurunan sebesar 9,74%.

4.1.2 Perkembangan Penjualan PT PINDAD (Persero).

Penjualan merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan termasuk untuk mengukur perkembangan penjualan dari tahun ke tahun seperti yang penulis

analisis mengenai PT PINDAD (Persero). Berikut tabel perkembangan penjualan produk 2011-2014.

Tabel 4.2
Perkembangan Penjualan PT PINDAD
Divisi Tempa dan Cor
2011-2014

(Dalam Ribuan Rp)

NO	PENJUALAN	TAHUN			
		2011	2012	2013	2014
1.	Eksternal				
	- Produk Cor	10.628.244	23.127.799	24.307.332	24.462.954
	- Produk Tempa	5.001.527	14.454.874	21.066.355	22.715.601
	- Produk Praska	46.889.312	106.966.071	116.675.195	127.556.834
	Total Eksternal	62.519.083	144.548.744	162.048.882	174.735.389
2.	Internal				
	- Produk Senjata	12.229.093	16.751.726	18.711.959	26.967.035
	- Produk Munisi	14.674.911	16.153.450	19.404.995	24.177.342
	- Produk Mesin Industri & Jasa	2.445.819	2.991.380	10.395.533	9.298.978
	- Produk Kendaraan Khusus	19.566.548	23.931.037	20.791.066	32.546.422
	Total Internal	48.916.370	59.827.593	69.303.552	92.989.777
	Total Penjualan	111.435.453	204.376.337	231.352.434	267.725.166
	Perkembangan Penjualan		83,40 %	13,20 %	15,72 %

Sumber : keuangan PT PINDAD

Perkembangan penjualan PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan penjualan yang terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 83,40%. Hal ini disebabkan karena perkembangan penjualan eksternal yang terdiri dari produk cor, produk tempa, dan produk praska (prasarana kereta api). Jika di hitung produk cor mengalami kenaikan sebesar Rp 12.499.555. Kemudian produk tempa yang juga mengalami kenaikan yang sebesar Rp 9.453.347. dan yang terakhir produk praska (prasarana kereta api) yang

mengalami kenaikan yang cukup besar sebesar Rp 60.076.759. hal ini disebabkan adanya pesanan dari konsumen yaitu PT.KAI yang memesan Alat Penambat Rel (*Rail fastener*) yang diproduksi PT Pindad (Persero). PT.KAI sangat percaya dengan kualitas yang baik dari PT PINDAD karena sangat kompetitif dengan jaminan kualitas pekerjaan yang tinggi dimana dalam proses produksi, PT PINDAD menggunakan Standar Internasional maupun National seperti AREMA/AREA Standard, SNI Standar, serta didukung oleh sumber daya manusia yang telah berpengalaman dengan kemampuan dan keahlian yang sudah teruji. Sehingga dengan mendapatkan kepercayaan dari konsumen PT PINDAD dapat memberikan kualitas yang lebih baik lagi untuk para konsumennya. Selanjutnya penjualan internal yang terdiri dari produk senjata, produk munisi, produk mesin industri dan jasa serta produk kendaraan khusus. Perhitungan pada penjualan internal seperti produk senjata yang mengalami kenaikan sebesar Rp 4.522.633. diikuti oleh produk munisi yang mengalami kenaikan sebesar Rp 1.478.539. produk mesin industri dan jasa pun mengalami kenaikan sebesar Rp 545.561. dan yang terakhir adalah produk kendaraan khusus yang juga mengalami kenaikan sebesar Rp 4.364.489. Sementara itu dari biaya kualitas pada tahun 2011-2012 juga mengalami peningkatan sebesar 19,81%. Jika dilihat dari tabel tersebut maka ketika penjualan naik biaya kualitas pun ikut mengalami peningkatan.

Perkembangan penjualan PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan yang terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2012 yang mengalami peningkatan sebesar 83,40%. Dilihat dari tabel biaya kualitas pada tahun

2011-2012 biaya kualitas mengalami kenaikan sebesar 19,81%. Hal ini disebabkan karena adanya pesanan dari konsumen yaitu PT KAI yang memesan Alat Penambat Rel (*Rail fastener*) yang diproduksi PT Pindad (Persero). PT KAI sangat percaya dengan kualitas yang baik dari PT PINDAD karena sangat kompetitif dengan jaminan kualitas pekerjaan yang tinggi dimana dalam proses produksi, PT PINDAD menggunakan Standar Internasional maupun National seperti AREMA/AREA Standard, SNI Standar, serta didukung oleh sumber daya manusia yang telah berpengalaman dengan kemampuan dan keahlian yang sudah teruji. Sehingga dengan mendapatkan kepercayaan dari konsumen PT PINDAD dapat memberikan kualitas yang lebih baik lagi untuk para konsumennya. Selanjutnya penjualan internal yang terdiri dari produk senjata, produk munisi, produk mesin industri dan jasa serta produk kendaraan khusus. Sementara pada biaya kualitas meningkat pada tahun 2012 disebabkan karena adanya peningkatan pada biaya pengendalian sedangkan penurunan terjadi pada biaya kegagalan.

Perkembangan penjualan PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan penjualan yang terjadi pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 13,20%. Hal ini disebabkan karena penjualan eksternal yang terdiri dari produk cor yang mengalami kenaikan sebesar Rp 1.179.533. Tidak hanya produk cor, produk tempa pun mengalami kenaikan sebesar Rp 6.611.481 dan pada produk praska yang mengalami kenaikan pula sebesar Rp 9.709.124. Selanjutnya biaya penjualan internal yang mengalami kenaikan seperti pada produk senjata yang mengalami kenaikan sebesar Rp 1.960.233. Kemudian

produk munisi yang juga mengalami kenaikan sebesar Rp 3.251.545. selanjutnya produk mesin industri dan jasa yang mengalami kenaikan sebesar 7.404.153 adanya kenaikan yang cukup tinggi disebabkan oleh adanya kepercayaan dari para konsumen terutama pesanan dari TNI-AL yang membeli produk untuk peralatan kapal laut dan yang terakhir adalah produk kendaraan khusus yang mengalami penurunan sebesar Rp 3.139.971. hal ini disebabkan karena berkurangnya pesanan produk kendaraan khusus PT.PINDAD yang mengakibatkan penurunan pada penjualan tahun 2013.

Perkembangan penjualan PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan penjualan yang terjadi pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 13,20%. Dilihat dari tabel biaya kualitas pula pada tahun 2012-2013 biaya kualitas mengalami kenaikan sebesar 19,84%. Hal ini disebabkan karena penjualan eksternal dan penjualan internal yang terjadi pada tahun 2013 meningkat, sedangkan pada biaya kegagalan yang mengalami penurunan pada biaya kualitas juga biaya pengendalian mengalami peningkatan sedangkan pada biaya kegagalan mengalami penurunan.

Perkembangan penjualan PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan penjualan yang terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 15,72%. Hal ini disebabkan karena penjualan eksternal yang terdiri dari produk cor yang mengalami kenaikan sebesar Rp 155.622. kemudian pada produk tempa yang mengalami kenaikan sebesar Rp 1.649.246 dan yang terakhir produk praska yang mengalami kenaikan sebesar Rp 10.881.639. pada penjualan internal yang terdiri dari produk senjata yang mengalami kenaikan sebesar

Rp 8.255.076, kemudian diikuti oleh produk munisi yang mengalami kenaikan sebesar Rp 4.772.347. Selanjutnya produk mesin industri dan jasa yang mengalami penurunan sebesar Rp 1.096.555 hal ini disebabkan oleh adanya penurunan konsumen terhadap produk mesin industri dan jasa yang mengakibatkan penurunan di tahun 2014. Dan yang terakhir adalah produk kendaraan khusus yang mengalami kenaikan sebesar Rp 11.755.356.

Perkembangan penjualan PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan penjualan yang terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 15,72%. Dilihat dari tabel biaya kualitas pula pada tahun 2013-2014 biaya kualitas mengalami kenaikan sebesar 14,72%. Hal ini disebabkan karena penjualan eksternal dan penjualan internal sama-sama mengalami kenaikan di tahun 2014 dan biaya pengendalian yang terdapat pada biaya kualitas pun mengalami kenaikan dan biaya kegagalan mengalami penurunan pada tahun 2014.

4.1.3 Analisis Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Penjualan Divisi Tempa dan Cor PT PINDAD (Persero).

Dalam menganalisis biaya kualitas dan penjualan penulis perlu mengetahui perkembangan yang terjadi pada biaya kualitas dan perkembangan penjualan produk. Seperti yang penulis sajikan pada tabel perkembangan biaya kualitas dan perkembangan penjualan produk pada divisi tempa dan cor PT PINDAD pada tahun 2011-2014.

Tabel 4.3
Perkembangan Biaya Kualitas & Penjualan
Divisi Tempa dan Cor
2011-2014

NO	KETERANGAN	TAHUN		
		2012	2013	2014
1.	Perkembangan Biaya Kualitas	19,81%	19,84%	14,72%
2.	Perkembangan Penjualan	83,40%	13,20%	15,72%

Sumber : data diolah

Perkembangan biaya kualitas Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 19,81% hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada biaya pengendalian yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian. Selain itu pada divisi tempa dan cor juga telah mampu menurunkan biaya kegagalan yang terdiri dari biaya kegagalan eksternal dan biaya kegagalan internal dan mampu membuat produk dengan kualitas yang baik.

Perkembangan biaya kualitas pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 19,84% hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada biaya pengendalian yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian. Selain itu pada divisi tempa dan cor juga telah mampu menurunkan biaya kegagalan yang terdiri dari biaya kegagalan eksternal dan biaya kegagalan internal. Semakin menurunnya biaya kegagalan yang terjadi maka semakin bagus pula kualitas produk yang diproduksi.

Perkembangan biaya kualitas pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 14,72% hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada biaya pengendalian yang

terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian. Selain itu pada divisi tempa dan cor juga telah mampu menurunkan biaya kegagalan yang terdiri dari biaya kegagalan eksternal dan biaya kegagalan internal.

Perkembangan penjualan yang terjadi pada tahun 2012 yaitu adanya peningkatan sebesar 83,40% yang didominasi oleh penjualan eksternal yang terdiri dari biaya praska (prasarana kereta api) yang membuat penjualan dari tahun ketahun meningkat hal ini disebabkan karena pada tahun 2012 PT PINDAD memiliki pesanan dari PT KAI yang memesan Alat Penambat Rel (*Rail fastener*) yang diproduksi oleh PT PINDAD (Persero). PT.KAI sangat puas dengan kualitas yang baik dari PT PINDAD karena PT PINDAD memberikan jaminan kualitas pekerjaan yang tinggi dimana dalam proses produksi, PT PINDAD menggunakan Standar International maupun National seperti AREMA/AREA Standard, SNI Standar, serta didukung oleh sumber daya manusia yang telah berpengalaman dengan kemampuan dan keahlian yang sudah teruji. Sehingga dengan mendapatkan kepercayaan dari konsumen PT PINDAD dapat memberikan kualitas yang lebih baik lagi untuk para konsumennya. Maka dengan adanya peningkatan, PT PINDAD siap untuk bersaing dengan perusahaan lainnya.(dikutip dari narasumber PT PINDAD).

Perkembangan penjualan 2013 divisi tempa dan cor PTINDAD. jika dilihat dari perkembangannya adanya penurunan pada penjualan internal yaitu pada produk kendaraan khusus. Hal ini disebabkan karena berkurangnya pesanan produk kendaraan khusus PT PINDAD yang mengakibatkan penurunan pada penjualan tahun 2013.

Perkembangan penjualan PT PINDAD untuk Divisi Tempa dan Cor. Jika dilihat dari perkembangan penjualan yang terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 15,72%. Hal ini disebabkan karena penjualan eksternal dan penjualan internal sama-sama mengalami kenaikan di tahun 2014.

Dari tabel tersebut maka ketika biaya kualitas mengalami kenaikan maka penjualan pada PT PINDAD tersebut juga mengalami kenaikan dengan demikian maka biaya kualitas dapat meningkatkan penjualan produk pada Divisi Tempa dan Cor PT PINDAD.

